

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami hasil dari program KTP-el yang diterapkan di Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lai Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberi

penilaian atau taksiran terhadap pelaksanaan program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lampung Utara sebagai salah satu daerah yang menjalankan program KTP-el di Indonesia. Dalam hal ini peneliti mendatangi berbagai instansi yang memiliki keterkaitan dalam membahas penelitian ini. Adapun instansi tersebut adalah kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Kotabumi Utara, Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dan Kecamatan Sungkai Tengah kabupaten Lampung Utara.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang *inquiry*. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria memasukkan - mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Yang menjadi fokus peneliti adalah parameter efektivitas program KTP-el dengan pendekatan evaluasi formatif yang dapat dilihat dari:

- a. Ketercapaian target sasaran
- b. Konsistensi Mekanisme Pelaksanaan penerbitan KTP Elektronik
  - Sosialisasi
  - Tempat pelayanan KTP-el

- Sarana dan Prasarana
  - Pendistribusian dan pemasangan perangkat KTP-el
  - Pemasangan Perangkat Jaringan Komunikasi Data
  - Bimbingan Teknis
  - Pelaksanaan Perekaman Data & penerbitan KTP elektronik
- c. Sumber Daya:
- Sumber daya Manusia
  - Sumber Dana/biaya

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman dokumen, pedoman wawancara, pedoman observasi . (Sugiyono. 2012)

Dalam penelitian evaluasi program KTP-el ini selain menggunakan pedoman wawancara, kamera digital, handphone, pedoman observasi dan dokumen instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri . Alasan mengapa peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti di dalam penelitian kualitatif adalah alat yang dituntut untuk objektif terhadap fokus penelitian yang ada dilapangan dan bagaimana peneliti itu sendiri sehingga temuan-temuan di dalam penelitian ini mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif.

### 3.5 Informan dan Tehnik Penarikan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Menurut Novita dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, Penentuan informan kunci (*key informant*) atau sampel (*representative sample*), ditentukan oleh 2 hal pokok yaitu:

1. *Good informant*, dalam artian informan itu dengan penuh keikhlasan , senang hati, terbuka dan jujur dalam memberikan informasi data yang diperlukan peneliti.
2. Informan itu benar-benar terlibat artinya bahwa informan mengetahui, melihat, mendengar, merasakan, dan berbuat serta memahami informasi yang berkaitan dengan substansi penelitian atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Oleh sebab itu, peneliti memilih informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Adrie S. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Feri Wijaya Kepala Seksi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Umar Sodikin selaku staff bagian Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kabupaten Lampung Utara

- 4) Mufsihin Latif selaku teknisi dibagian Informatika di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara
- 5) Akhitiyah Sekretaris Camat Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara
- 6) Rian Ansori selaku Pendamping Operator Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara
- 7) Rusli Amamah selaku Camat Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara
- 8) Hendy saputra selaku operator kartu tanda penduduk elektronik di Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara
- 9) Darmawansyah dan staff Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara
- 10) Supardi selaku Camat dan staff Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara
- 11) Hermawan selaku Pendamping teknis operator Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara
- 12) Ruslan Selaku Kasi Pemerintahan di Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara
- 13) Yesi Oktavia selaku operator kartu tanda penduduk elektronik di Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara
- 14) Hasbullah, Hainawawi, Suwarni, Sahil, Rahman Khotib, Turnip, Wahyudi selaku Masyarakat yang mendapat pelayanan dalam pembuatan KTP Elektronik.

Peneliti memilih informan diatas adalah yang pertama Informan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara karena informan ini penting dan memiliki pengetahuan yang lebih sebagai pelaksana organisasi yang menjalankan organisasi, informan ini memiliki keterkaitan erat dalam pelaksanaan program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara yang mana dinas ini bertanggung jawab dalam beberapa mekanisme yang harus dijalankan pada program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara. Peneliti juga memilih camat- camat dan staff di 4 kecamatan yakni Kecamatan Kotabumi Utara, Sungkai tengah, Sungkai Utara dan Hulu Sungkai adalah karena informan ini merupakan pelaksana program KTP elektronik pada tingkat dasar dan memiliki informasi yang lebih detail pada kecamatan masing-masing. Kemudian Peneliti memilih masyarakat sebagai informan adalah karena masyarakat merupakan target dan sasaran dari program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara (Burhan.2011;24). Penelitian kualitatif biasanya langsung dilaksanakan pada fenomena sosial atau gejala-gejala tertentu. Maksudnya adalah penelitian ini benar-benar mengandalkan informasi /data langsung dari para informan yang

terlibat. Dengan demikian prosedur utama dalam penelitian ini adalah observasi khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara yang keduanya dapat dikatakan wajib atau suatu keharusan dengan tidak menyingkirkan dokumen-dokumen atau kepustakaan. (Sugiyono. 2005)

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi partisipasi.

Dalam Sugiyono (2005), pengamatan dikenal tiga jenis metode yaitu yang pertama pengamatan biasa, kedua pengamatan terkendali dan pengamatan partisipatif/terlibat. Observasi partisipatif sangat bermanfaat bagi studi yang mencoba memahami setiap aspek keberadaan manusia menurut pandangan dari dalam diri mereka, bukan berdasarkan pemikiran peneliti. Observasi partisipatif merupakan pondasi penelitian kualitatif, karena dapat menggambarkan kehidupan sebenarnya yang berfungsi untuk mensinergikan tentang apa yang peneliti pikirkan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini peneliti gunakan karena merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun lapang, kemudian mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang ketercapaian target dan sasaran, konsistensi pelaksanaan mekanisme penerbitan KTP elektronik dan sumber daya yang digunakan

atau dibutuhkan pada penerapan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara. Disini peneliti juga mengamati terkait dengan sarana dan prasarana yang dipakai, pegawai yang melakukan pelayanan dan bentuk sosialisasi yang dijalankan dalam penerapan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin. 2008). Melihat penjelasan diatas maka kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.



Seperti yang dikemukakan Hadi dalam Sugiyono, (2003); bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview; pertama, bahwa subjek (responden/informan) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kedua, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Ketiga, bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal, pertama kita harus secara nyata berhadapan atau berinteraksi dengan informan sedangkan yang kedua kita mengahadapi kenyataan, yakni adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Kemudian juga didalam wawancara, Menurut Patton dalam Sugiyono, (2005) terdapat 4 (empat) bentuk teknik wawancara yang biasa digunakan sebagai berikut: Pertama, wawancara informal (*informal interview*) merupakan cara wawancara yang dicirikan tidak terstrukturanya wawancara dan proses wawancaranya dapat terjadi secara tidak sengaja. Kemudian yang kedua, wawancara tidak terstruktur (*instructured interview*) merupakan proses wawancara yang direncanakan. Dengan mewawancarai informan, namun dalam pelaksanaannya tidak terlalu diatur/ dikontrol isu yang akan ditanyakan disiapkan terlebih dahulu. Teknik yang ketiga, yakni wawancara semi- terstruktur (*semi-structured interview*), merupakan wawancara yang dilakukan dengan isu yang

disiapkan dan dalam prosesnya bersifat agak mengatur jalannya wawancara. Di dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang perlu ditanyakan secara sistematis. Keempat, wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang dilakukan terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dan penjadualan (*schedule*). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur maupun wawancara terstruktur, karena peneliti beranggapan teknik ini cukup tepat untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang akan membantu proses hasil penelitian.

c. Metode Dokumentasi dan Materi Audio Visual

Didalam penelitian kualitatif seorang peneliti lebih sering data-data tersebut diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi data-data juga dapat diambil dari data dokumentasi, foto dan bahan statistik yang ada pada instansi terkait yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Ada beberapa keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu telah ada telah tersedia dan siap pakai tinggal bagaimana si peneliti mempelajarinya dan menganalisisnya dengan cermat agar dapat berguna bagi penelitian yang sedang dilaksanakan. Sedangkan audio visual dapat berupa data-data yang kemungkinan juga dapat membantu peneliti untuk melengkapi data-data terkait di program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penyajian Dokumen dalam Penelitian**

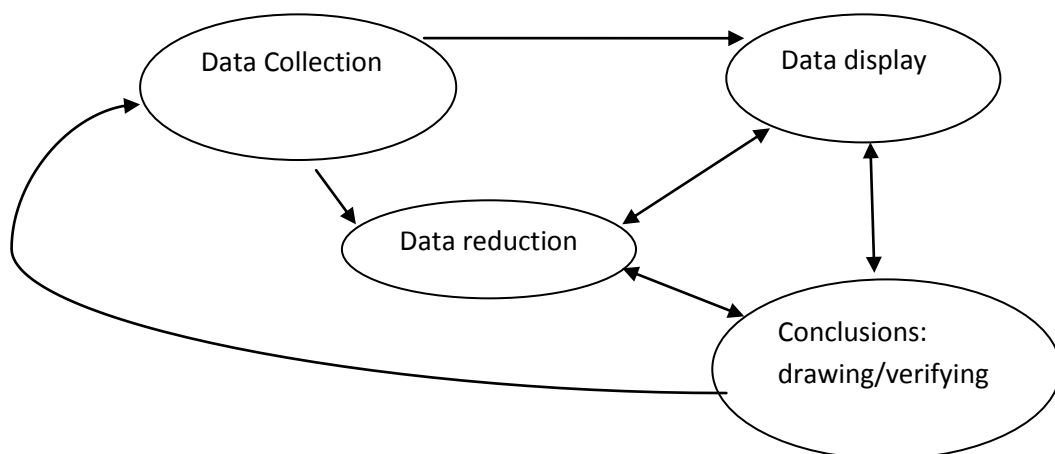
No	Dokumen
1.	Dokumen data Monografi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2013
2.	Dokumen laporan Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Utara per-Desember 2014
3.	Dokumen data Laporan Keuangan Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara
4.	Modul Bimbingan Teknis 2013 Kabupaten Lampung Utara
5.	Dokumen data operator dan teknisi Kabupaten Lampung Utara
6.	Dokumen Data Perangkat Keras dan Lunak Kabupaten Lampung Utara
7.	Dokumen data Penerimaan KTP elektronik Kabupaten Lampung Utara

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan para informan, hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian

disajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian. (Sugiyono, 2014:72)

Miles dan Huberman juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dapat dilihat dari model komponen dalam analisis data seperti :



Gambar 1. Analisis data model interactive (Miles Huberman).

Analisis dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang berjalan secara *continue* , berkesinambungan dan interaktif. Adapun tahapan-tahapan data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi baik dari informan yakni implementor program KTP-el di

Kabupaten Lampung Utara yang terkait dan masyarakat yang mendapatkan pelayanan KTP-el. Data-data dokumentasi yang berbentuk dokumen-dokumen baik berupa informasi mengenai daerah Kabupaten Lampung Utara maupun data-data laporan jumlah penduduk yang telah menerima KTP elektronik di masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, dokumen modul bimbingan teknis KTP elektronik, serta dokumen petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis KTP elektronik Kabupaten Lampung Utara. Observasi maupun audio visual baik lokal maupun nasional guna melengkapi data-data yang dibutuhkan bagi jalannya penelitian ini. Pengumpulan data juga peneliti lakukan sejak prasurvey pada Kabupaten Lampung Utara sampai pada selesainya proses penelitian.

## 2. Tahap Reduksi Data

Adalah proses memilah atau memilih atau juga pemilihan, *focusing* biasa juga disebut dengan penyederhanaan, abstraksi dan transpormasi data mentah yang di dapat dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data tersebut tentu juga bukan semua data yang di dapat untuk bisa dimanfaatkan dalam penelitian ini, akan tetapi proses ini peneliti benar-benar harus membuang data yang dirasa tidak penting dan memakai data yang dirasa terpercaya serta pantas dikelompokkan ke dalam file data hasil penelitian peneliti pada penelitian evaluasi program KTP-el ini. Adapun data-data yang peneliti pilih adalah terkait dengan hasil wawancara yang didapat dan relevan pada fokus penelitian ini yakni tentang target dan sasaran program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara, kemudian

tentang mekanisme pelayanan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara mulai dari tahap sosialisasi, pendistribusian perangkat lunak dan keras KTP elektronik, pemberian sarana dan prasarana KTP elektronik, pemberian bimbingan teknis KTP elektronik, pemasangan perangkat jaringan , pemberian layanan dalam penerbitan dan pemberian KTP elektronik fisik kepada masyarakat Kabupaten Lampung Utara, serta sumber daya manusia dan dana dalam pelaksanaan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara.

### 3. Tahap Penyajian Data.

Kegiatan penyajian data atau informasi yang didapat dari hasil penelitian di Kabupaten Lampung Utara dibuat dalam bentuk yang terstruktur dengan baik sehingga kegiatan pembuat kesimpulan dalam bentuk narasi, foto, gambar, dan tabel atas kategori tertentu padangan atau pemikiran informan dapat dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data yang peneliti masukan pada hasil penelitian yang mana untuk fokus target dan sasaran KTP elektronik peneliti menyajikan hasil wawancara dari informan, menyimpulkan, memasukan tabel data laporan jumlah penduduk yang telah terdata, terekam dan yang telah menerima KTP elektronik fisik di Kabupaten Lampung Utara. Untuk konsistensi mekanisme penerbitan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara dari setiap indikator peneliti melakukan penulisan hasil wawancara, kemudian menyimpulkan hasil wawancara per indikator , kemudian memasukan foto spanduk sosialisasi KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara, Tabel data Perangkat Dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan

Sipil untuk Kabupaten Lampung Utara, Gambar Foto sarana dan prasarana di Kabupaten Lampung utara. Pada sumber daya dalam program KTP elektronik di Kabupaten Lampung utara dilakukan penulisan hasil wawancara, menyimpulkan dan memasukan Tabel data tenaga operator dan tekhni di 4 Kecamatan Kabupaten Lampung Utara, dan Tabel Total Anggaran Program Penerapan KTP Elektronik

#### 4. Tahap Verifikasi Data

Dalam penelitian evaluasi program KTP-el pada Kabupaten Lampung Utara, ini merupakan kegiatan membuat kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan atau pola tertentu menurut pandangan informan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti telah melakukan kegiatan penulisan dalam pembahasan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian evaluasi kebijakan layanan kartu tanda penduduk elektronik di Kabupaten Lampung Utara tentang ketercapaian target pada program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara , konsistensi mekanisme penerbitan KTP elektronik dan sumber daya yang dipakai pada penerapan program KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat

kriteria yang digunakan yaitu: 1)derajad kepercayaan (credibility), 2) keteralihan (transferability), 3) kebergantungan (dependability) dan 4) kepastian (confrimability).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam evaluasi program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut;

#### 1. Kredibilitas

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Moleong (2002) mengemukakan ada beberapa teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu : teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari :

##### a) Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dengan cara turun lapang. Pengamatan merupakan hal penting yang harus dilakukan karena pengamatan atau observasi mampu menjadi pelengkap dalam memberikan jawaban penelitian evaluasi layanan kebijakan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam penelitian evaluasi layanan kebijakan KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat turun lapang di Disdukcapil dan 4 Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara selain melakukan wawancara peneliti mengamati kondisi tempat layanan, sarana dan prasarana yang dipakai



dalam menerapkan program KTP elektronik, dan melihat kondisi kerja petugas KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara.

b) Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam (Lexy J. Maleong, 2002), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Maleong, 2002) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan sesuatu atau lebih teori. Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam penelitian kualitatif yang berjudul evaluasi kebijakan KTP elektronik untuk menganalisis dan memperkuat data yang di dapat baik data dari wawancara, observasi maupun dengan data teori yang dipakai. Dengan menggunakan cara triangulasi data penelitian ini menyajikan data pada hasil penelitian yang telah peneliti kategorikan pada fokus penelitian yang telah peneliti tentukan.

c) Kecukupan referensi

Referensi merupakan data yang harus peneliti siapkan bahkan sebelum peneliti turun lapang karena referensi ini membantu untuk membuat apakah penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Referensi yang digunakan peneliti adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, dokumen-dokumen KTP elektronik di Kabupaten Lampung Utara yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan, undang-undang

yang mendukung, pedoman maupun peraturan-peraturan yang berkenaan dengan program KTP elektronik.

## 2. Transferabilitas

Usaha membangun keteralihan dalam membangun penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yakni pada Kabupaten Lampung Utara. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar peneliti dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh nanti di lapangan.

## 3. Dependabilitas

Untuk menyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel, maka dilakukan dengan cara audit dilakukan oleh pembimbing. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa langkah. Pertama, tema auditor berurusan dengan kecukupan dan pemanfaatan metodologinya. Juga pembimbing perlu menelaah sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis dan sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh si peneliti? Sejauh manakah tindak tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis seperti karena pengaruh subjek, Pengaruh perasaan dan emosi dari pihak peneliti perlu pula diperiksa pada penelitian evaluasi kebijakan layanan pada program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara.

#### 4. Konfirmabilitas.

Untuk mendapatkan data yang obyektif dalam penelitian evaluasi program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara ini juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pertama-tama pembimbing perlu memastikan apakah hasil penemuannya di Kabupaten Lampung Utara itu benar-benar berasal dari data. Sesudah itu peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Pembimbing juga perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti apakah ada kemencengan, memperhatikan terminology peneliti apakah dilakukan atas dasar terori dari dasar, apakah terlalu berlebihan menonjolkan pengetahuan apriori peneliti dalam konseptualisasi penemuan dan menelaah apakah ada atau tidak intropeksi. Terakhir Pembimbing menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian evaluasi program KTP-el di Kabupaten Lampung Utara, misalnya bagaimana peneliti mengadakan triangulasi data, perpanjangan penngamatan dan lain-lain dengan memadai.